

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Setiap manusia yang lahir ke dunia hal paling mendasar untuk mengetahui sesuatu adalah dengan menggunakan bahasa, dari seluruh penjuru dunia tentu mempunyai bahasa yang digunakan. Bahasa ini merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan dalam membangun hubungan interpersonal antar sesama manusia. Bahasa tersebut berupa ikon bunyi yang diperoleh dari alat ucap manusia. Bahasa juga digunakan dalam komunikasi secara verbal yaitu dengan menggunakan kata-kata, lisan maupun tulisan.<sup>1</sup>

Manusia dianugerahi kemampuan untuk berbicara dengan lisan. Lisan memiliki kemampuan yang luar biasa berupa berbicara. Dalam hal ini lisan memiliki peran penting dalam berkomunikasi, baik pembicara maupun lawan bicara keduanya mengetahui bahwa terdapat kaidah-kaidah yang mengatur tindakan apa yang akan dilakukan, penggunaan bahasanya, serta pemahaman tentang perbuatan dan ujaran lawan bicaranya. Setiap manusia bertanggung jawab atas perbuatan dan penyimpangan terhadap kaidah

---

<sup>1</sup> Kusumawati, Tri Indah.. *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol, 6. No, 2. 2018. h 83.

kebahasaan dalam interaksi sosial tersebut agar terhindar dari kesalahpahaman.<sup>2</sup>

Dalam hal ini menunjukkan bahwa pentingnya sopan santun dalam bertutur kata. Kesalahan dalam bertutur kata dapat menyebabkan lawan bicara merasa tidak nyaman dan tersakiti. Hal ini dapat disebut dengan penindasan secara verbal (*bullying*). Penindasan termasuk kedalam bentuk kekerasan yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain. Kekerasan ini dapat terjadi di mana pun baik secara verbal maupun nonverbal. Kekerasan juga merupakan perbuatan yang dilakukan untuk menyakiti seseorang baik sengaja ataupun tidak sengaja. Kekerasan terjadi apabila seseorang memaksa atau bahkan mengancam orang lain dengan menyakiti baik fisik maupun psikologis.<sup>3</sup>

Menurut Sejiwa dalam Hidayati *bullying* merupakan sebuah keadaan di mana terjadinya penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Hal paling umum yang terjadi pada kasus *bullying* adalah penindasan secara verbal dalam bentuk suatu ejekan, menggoda atau mencela seseorang.<sup>4</sup>

Bangkit Harahap menceritakan kisah seorang anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar (SD) mengenai kehidupan disekolahnya. Anak tersebut merasa tertekan dan tidak nyaman karena perlakuan teman-

---

<sup>2</sup> Suciartini dan Ni Luh. *Verbal Bullying dalam Media Sosial*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia. Vol, 6. No, 2. 2018, h 153.

<sup>3</sup> Martono, Nanang. "*Kekerasan Simbolik di Sekolah*". Sukma: Jurnal Pendidikan. Vol, 2. Issue, 2. 2018. h 312.

<sup>4</sup> Hidayah, Ani Sarifah. "*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik Era Millennial*". Naska Publikasi. 2019. h 2.

temannya di sekolah yang selalu mengejeknya dengan sebutan “Mak konde”. Hal itu berawal dari salah seorang murid yang menceritakan pernah melihatnya berjalan seperti wanita dan menggunakan sanggul. Sejak saat itulah teman-teman yang lain mulai memusuhi, mengejek hingga tidak ingin berteman lagi dengan anak tersebut.<sup>5</sup>

Vincardine Audinovic melaporkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr Tucker Corinna dan rekan penulis jurnal *Pediatrics* bahwa verbal *bullying* berawal dari lingkungan keluarga di mana kakak atau adik saling mengejek satu sama lain. Berdasarkan analisis data dari hasil wawancara melalui telepon, ditemukan sebanyak 3.500 anak sampai dengan usia 17 tahun menjadi korban *bully* oleh saudaranya sendiri dan teman-teman sekolahnya. Dalam hal ini Dr Tucker memandang tiga jenis intimidasi yang dilakukan antar saudara berupa pencurian, kekerasan baik fisik maupun psikologis berupa ancaman maupun ejekan.<sup>6</sup>

Hal tersebut merupakan contoh dari kasus verbal *bullying* yang sering dianggap remeh di mana sekelompok anak mengejek anak yang lain. *Bullying* verbal disebut juga sebagai salah satu bentuk kekerasan (verbal *abuse*) yaitu merupakan segala perkataan yang ditujukan kepada seseorang

---

<sup>5</sup> Bangkid Harahap. 2015. “*Verbal Bullying*”, dalam laman <https://www.kompasiana.com/bangkid/54f85d92a33311e77d8b4864/verbal-bullying> di unduh tanggal 1 April 2021 pukul 09:56 WIB.

<sup>6</sup> Vincardine Audinovic. 2013. “*Bullying di Rumah Sama Bahayanya dengan Di Sekolah*”, dalam laman <https://www.merdeka.com/gaya/bullying-di-rumah-sama-bahayanya-dengan-di-sekolah.html> di unduh pada tanggal 1 April 2021 pukul 10.26 WIB.

yang mungkin di anggap merendahkan, tidak sopan, menghina, mengintimidasi, rasis, seksis, homofobik, ageism, atau menghujat.<sup>7</sup>

Pelaku *bullying* memiliki rasa ketidakmampuan diri dan rasa malu yang kemudian dilampiaskan kepada korban *bully* dengan menyerang titik lemah orang lain karena merasa puas karena merasa lebih berkuasa. Berdasarkan beberapa penelitian, terdapat hubungan yang positif antara pelaku *bully* dan rendahnya kemampuan empati. Pelaku *bully* mempunyai karakteristik untuk melakukan *bully* terhadap orang lain dengan cara kekerasan, dan mereka tidak menunjukkan sedikit atau bahkan tidak sama sekali adanya empati kepada korban *bully*.<sup>8</sup> Menurut Thomson dalam Abdullah pelaku *bully* suka mendominasi orang lain, haus akan perhatian, serta tidak bertanggung jawab atas tindakannya.<sup>9</sup>

Menurut Quraisyh Shihab bahwa mengolok-olok (*bully*) adalah tindakan menyebut kekurangan orang lain dengan tujuan untuk menertawakan yang bersangkutan, baik secara ucapan maupun perbuatan.<sup>10</sup> Ibnu Kathir mengatakan bahwa yang dimaksud dengan mengolok-olok dapat diartikan sebagai tindakan menghina orang lain. hal ini dapat dikatakan sebagai suatu tindakan *bullying* karena dapat membuat seseorang menderita dan mengalami sakit hati.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Cahyo, dkk. “*Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) dan Pendidikan Karakter*”. Jurnal Elementaria Edukasia. Vol, 3. No, 2. 2020. h 249.

<sup>8</sup> Rachmah, Dwi Nur. “*Empati Pada Pelaku Bullying*”. Jurnal Ecopsy. Vol 1, No. 2. 2014. h 52.

<sup>9</sup> Abdullah, Nandiyah. “*Meminimalisasi Bullying di Sekolah*. Magistra”. No 83. 2013. h 52.

<sup>10</sup> Yaqien, Mokhammad Ainul. “*Bullying dalam Perspektif Al-quran dan Psikologi*” dalam *Skripsi Ilmu Al-quran dan Tafsir*. 2018. h 3.

<sup>11</sup> Yaqien, Mokhammad Ainul. “*Bullying dalam Perspektif Al-quran dan Psikologi*”, 2018. h 3.

Imam Al-Ghazali menulis konsep tentang *afaatul lisan* (bahaya lisan) dalam kitab *Ihya 'Ulumudin* pada rubu' muhlikat (perbuatan yang membinasakan). Dalam hal ini Imam Al-Ghazali menempatkan kata *afaat* karena lisan merupakan pemberian dari Allah yang paling mudah namun sulit untuk dikendalikan. Menjaga lisan menurut Al-Ghazali adalah bermula dari memahami fungsi bahwa lisan adalah alat bicara yang terdapat di dalam hati. Al-Ghazali juga menyebutkan bahwa lisan dapat sangat cepat digunakan untuk kebaikan dan di waktu yang sama juga dapat digunakan untuk melakukan kejahatan.<sup>12</sup>

Dalam hal ini, Al-Ghazali juga menyebutkan bahwa seseorang wajib untuk menjaga lisan. Karena lisan merupakan anggota badan yang sering menimbulkan kerusakan yang berasal dari mulut.<sup>13</sup> Salah satu akibat dari bahaya lisan yang telah meluas di kalangan masyarakat adalah perilaku penindasan secara verbal.

Al-Ghazali merupakan salah satu tokoh tasawuf yang karya sangat diminati oleh para cendekiawan. Salah satu karya populernya adalah kitab *Ihya 'Ulumudin*. Isi dari kitab tersebut dijelaskan dalam beberapa kategori yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu berupa empat kitab besar. *Ihya 'Ulumudin* merupakan kitab yang membahas mengenai fiqih dengan tasawuf. Dalam kitab ini terdiri dari empat rubu' antara lain meliputi

---

<sup>12</sup> Muhammad Masrur. "Menjaga Lisan Menurut Al-Ghazali", 2018. dalam laman <https://bincangsyariah.com/khazanah/lisan-perspektif-Al-Ghazali/> di unduh pada 1 April 2021 pukul 11.28 WIB.

<sup>13</sup> Zaenuri. "Bahaya Lisan: Studi Kualitas Hadis Senda Gurau dalam Kitab *Ihya 'Ullumuddin*", dalam *Skripsi Program Studi Tafsir-Hadis*. 2014. h 2.

masalah ibadah, *mu'amalat* tentang pekerjaan sehari-hari, *muhlikat* (perbuatan yang membinasakan) dan *munjiyat* tentang perbuatan yang melepaskan.<sup>14</sup> Pada bagian rubu' muhlikat Al-Ghazali membahas mengenai *afaatul lisan* atau bahaya lisan, yang mencakup berbagai bentuk bahaya lisan yang sangat kompleks.

Berdasarkan hasil analisis awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap kitab terjemahan *Ihya 'Ulumudin* berbagai bentuk bahaya lisan ini mengarah kepada *bullying* verbal. Di mana *bullying* verbal ini adalah bentuk perundungan yang menggunakan kata-kata bukan dengan fisik. Dalam bab *afaatul lisan* juga selain dibahas bagaimana dampak dari bahaya lisan juga terdapat cara mengatasi hal tersebut yang mengarah pada *bullying* verbal menurut Imam Al-Ghazali. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian "***Konsep Bullying Verbal Perspektif Tasawuf (Analisis Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Bahaya Lisan Dalam Kitab Ihya 'Ulumudin)***".

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang pada penelitian ini terfokus pada analisis pemikiran Imam Al-Ghazali terkait bahaya lisan dengan fenomena verbal *bullying*. Agar pembahasan tidak keluar dari apa yang telah direncanakan dan dapat dengan mudah dalam memecahkan masalah. Berikut peneliti munculkan beberapa rumusan masalah:

---

<sup>14</sup> Alba, Cecep.. "*Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam*". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). h 41-42.

1. Bagaimana konsep *bullying* verbal menurut tasawuf dalam pandangan Imam Al-Ghazali pada kitab *Ihya 'Ulumudin*?
2. Bagaimana dampak *bullying* verbal bagi seseorang menurut tasawuf dalam pandangan Imam Al-Ghazali pada kitab *Ihya 'Ulumudin*?
3. Bagaimana mengatasi *bullying* verbal dalam pandangan Imam Al-Ghazali dalam pandangan Imam Al-Ghazali pada kitab *Ihya 'Ulumudin*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian di atas, maka dari itu peneliti mengemukakan tujuan penelitian diantaranya:

1. Untuk mengetahui konsep *bullying* verbal menurut tasawuf dalam pandangan Imam Al-Ghazali pada kitab *Ihya 'Ulumudin*.
2. Untuk mengetahui dampak *bullying* verbal bagi seseorang menurut tasawuf dalam pandangan Imam Al-Ghazali pada kitab *Ihya 'Ulumudin*.
3. Untuk mengetahui mengatasi *bullying* verbal dalam pandangan Imam Al-Ghazali dalam pandangan Imam Al-Ghazali pada kitab *Ihya 'Ulumudin*.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Akademik

Penelitian ini merupakan bagian dari bidang disiplin ilmu Tasawuf Psikoterapi diantaranya tasawuf, spiritual, psikologi, dan psikoterapi. Sehingga diharapkan, penelitian ini menjadi sarana untuk implemetasi

kajian-kajian teoritis studi tasawuf dan psikoterapi terkait dengan bahaya lisan yang merujuk kepada tindakan verbal *bullying*. Baik dalam penelitian literatur maupun lapangan.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini terfokus pada permasalahan tentang *bullying* secara verbal dalam pandangan tasawuf dengan analisis pemikiran Imam Al-Ghazali tentang bahaya lisan. Maka dengan adanya penelitian ini semoga dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi masyarakat umum karena dapat digunakan sebagai rujukan dalam mengatasi persoalan-persoalan terkait tindakan penindasan secara verbal berdasarkan kepada pemikiran Imam Al-Ghazali.

## E. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang berjudul: *Bullying dalam Perspektif Al-qur'an dan Psikologi*, karya Mokhammad Ainul Yaqien, UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2018, yang berisi tentang makna *bully* dalam perspektif Al-qur'an dan psikologi. Di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Al-qur'an *bully* terbagi menjadi tiga yakni, *bully* terhadap Nabi, sesama manusia, dan ancaman kepada orang yang melakukan *bully*, baik secara verbal maupun non-verbal. Sedangkan dalam psikologi adalah bagaimana mengatasi *bully* dengan mencari pusat permasalahan serta menjelaskan pentingnya saling menghargai sesama manusia.
2. Skripsi yang berjudul: *Bahaya Lisan: Studi Kualitas Hadis Senda Gurau dalam Kitab Ihya 'Ulumudin*, yang di tulis oleh Zaenuri, UIN



Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berisi adanya hadist-hadist tentang senda gurau dalam kitab *Ihya 'Ulumudin*. Dari 20 hadist yang ada empat diantaranya bersifat hasan dan shohih yang telah ditelaah oleh peneliti.

3. Skripsi yang berjudul: *Bahaya Lisan Dan Pencegahannya Dalam Al-qur'an (Sebuah Kajian Tematik)*, karya Dikalustian Rizkiputra, UIN Syarif Hidayatullah, tahun 2011, yang berisi tentang permasalahan yang berasal dari lisan. Dalam hal ini peneliti menganalisa bahwa salah satu upaya untuk mencegah perbuatan tercela akibat bahaya lisan adalah dengan diam, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah.
4. Artikel dengan judul: *Bullying Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, karya Siti Maisah, yang diterbitkan pada Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, tahun 2020, Vol. 4, No. 1, hlm 147-163, yang berisi tentang bagaimana Pendidikan Islam memandang *bully* serta cara untuk menanganinya. Di mana salah satu upayanya adalah dengan menyeimbangkan lingkungan seperti di keluarga, sekolah, dan lingkungan pertemanan. Untuk mengurangi angka *bullying* perlu memaksimalkan faktor-faktor tersebut.
5. Artikel dengan judul: *Fenomena Bullying Perspektif Hadits: Upaya Spiritual Sebagai Problem Solving Atas Tindakan Bullying*, karya Aunillah Reza Pratama, yang diterbitkan pada Jurnal Studi Islam dan Sosial, tahun 2018, Vol. 16, No. 2, hlm 175-197, yang berisi tentang bagaimana *bullying* dalam pandangan hadits Nabi. Penelitian ini berusaha menemukan pemahaman dari fenomena *bully* dengan hadits,

serta mengkaji tindakan-tindakan pencegahan yang disajikan oleh hadits Nabi.

6. Artikel yang berjudul: *Keutamaan Menjaga Lisan Dalam Perspektif Hukum Islam*, karya Ach. Puniman, yang diterbitkan pada Jurnal Yustitia, Vol. 19, No. 2, hlm 211-220, yang berisi tentang pentingnya menjaga lisan. Ketika kita tidak mengetahui akan bahaya lisan maka akan banyak sekali kerusakan yang terjadi akibat tidak menjaga lisan. Sebaliknya apabila kita telah merasakan manisnya dari menjaga lisan, kita akan lebih berhati-hati dalam melakukan suatu perbuatan. Hal tersebut akan mendatangkan keridhaan dari Allah swt., sebaliknya apabila melontarkan bahasa-bahasa yang kotor akibat tidak menjaga lisan, maka akan mendatangkan kemurkaan dari Allah swt.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Perilaku *bullying* sudah banyak didefinisikan oleh para psikologi terdahulu sebagai perilaku agresif dengan tujuan yang menyebabkan sesuatu hal yang membahayakan bagi orang lain yang lebih lemah dari pelaku *bully*.<sup>15</sup> Menurut *American Psychological Association* dalam Yusuf dan Fahrudin mengartikan *bullying* sebagai bentuk perilaku agresif yang bertujuan untuk membahayakan serta menyebabkan ketidaknyamanan terhadap orang lain yang dilakukan secara berulang kali kepada orang yang lebih lemah atau tidak memiliki kekuasaan. *Bullying* dapat berupa

---

<sup>15</sup> Ellis, dkk. "The Meaningful Roles Intervention: An Evolutionary Approach to Reducing Bullying and Increasing Prosocial Behavior". *Journal of Research on Adolescence*. 26 (4). 2015. h 1.

perundungan secara fisik, kata-kata atau perbuatan yang lebih halus.<sup>16</sup> Merujuk pada pengertian tersebut *bully* bukan hanya sekedar penindasan secara fisik melainkan juga dapat secara verbal.

Menurut Sejiwa dalam Khadijah menyebutkan *bullying* verbal merupakan penindasan menggunakan kata-kata dengan cara yang kurang baik seperti penghinaan, ancaman, menebar gosip, meneriaki, memfitnah dan lain-lain dengan tujuan untuk mendapatkan kekuasaan atas kehidupan orang lain. *Bullying* verbal mengacu kepada seseorang yang menggunakan bahasa untuk mengejek dan menghina orang lain.<sup>17</sup>

*Bullying* verbal merupakan bentuk penindasan yang paling sering dilakukan, baik oleh anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Penindasan verbal ini dapat berupa pelecehan seksual, perampasan, kritik yang kejam, hingga *e-mail* yang mengintimidasi.<sup>18</sup>

Tindakan-tindakan tersebut merupakan akibat dari bahaya lisan atau disebut dengan *afaatul lisan*. *Afaatul lisan* adalah kalimat yang terdiri dari dua kata *afaat* dan *lisan*. *Afaat* berarti penyakit, epidemi, wabah, bencana, petaka. Sedangkan arti dari kalimat *afaat al lisan* secara bahasa adalah bahaya lidah, atau kebinasaan lidah.<sup>19</sup> Menurut Amalia dalam Hasanah *afaat al lisan* merupakan problem yang berbahaya yang

---

<sup>16</sup> Yusuf&Fahruddin. “Perilaku Bullying: Assesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial”. Vol, 11. No, 2. 2012. h 2.

<sup>17</sup> Khadijah, Siti. “Bullying And Verbal-Nonverbal Communication Among A Group Of College Students”. Jurnal Avant Grade. Vol, 6. No, 1. 2018. h 105.

<sup>18</sup> Zakiyah, dkk. “Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Bullying”. Jurnal Penelitian dan Ppm. Vol, 4. No, 2. 2017. h 328.

<sup>19</sup> Hasanah, Uswatul. “Terapi Dalam Mengatasi Afaatul Lisan Menurut Konsep Imam Al-Ghazali”, dalam Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. (2018). h 5.

diakibatkan oleh nafsu lidah.<sup>20</sup> Al-Ghazali menyebutkan beberapa bentuk bahaya lisan diantaranya adalah banyak bicara, menggunjing, melaknat, meremehkan, mengejek, berbohong, membuka aib, mengadu domba, dan lain sebagainya. Lebih jelas akan disampaikan pada BAB II. Oleh karena itu berikut penulis paparkan gagasan dalam kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut.



<sup>20</sup> Hasanah, Uswatul. “*Terapi Dalam Mengatasi Afaatul Lisan Menurut Konsep Imam Al-Ghazali*”, h 5.

**BULLYING VERBAL PERSPEKTIF TASAWUF**  
(Analisis Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Bahaya Lisan  
dalam Kitab *Ihya 'Ulumudin*)

**G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang masing-masing bab memunculkan titik berat yang berbeda, tetapi memiliki satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

**BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi pendahuluan yang menjadi dasar acuan untuk penulisan skripsi di mana didalamnya merupakan garis besar dari keseluruhan pola berpikir serta dituangkan ke dalam konteks yang jelas. Berdasarkan hal tersebut deskripsi skripsi diawali dengan latar belakang masalah yang didalamnya terdapat alasan memilih judul tersebut untuk dijadikan suatu penelitian serta bagaimana pokok permasalahannya. Dengan deskripsi secara sekilas sudah dapat ditemukan substansi skripsi tersebut. Selanjutnya untuk lebih memperjelas maka dijelaskan pula tujuan penelitian baik ditinjau secara teoritis maupun praktis. Penjelasan ini akan mengungkap seberapa jauh signifikansi tulisan ini. Kemudian agar tidak terjadi pengulangan dan peniruan maka disertakan pula didalamnya berbagai hasil penelitian terdahulu yang dituangkan dalam tinjauan pustaka. Demikian pula metode penulisan diungkap secara transparan dengan tujuan dapat diketahui jenis penelitian,

pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Pengembangannya kemudian terlihat dalam sistematika penulisan. Maka dari itu, pada bab pertama ini dimunculkan pendeskripsian isi skripsi secara keseluruhan namun dalam satu kesatuan yang padat dan jelas agar dapat menjadi pedoman untuk bab-bab selanjutnya.

## **BAB II : KAJIAN TEORI**

Berisi tentang kajian umum mengenai konsep *bullying* verbal dan bahasa lisan meliputi makna *bullying* (pengertian, jenis, faktor, dampak, serta solusi penanganan *bullying*), kemudian konsep bahaya lisan (pengertian, bentuk-bentuk, hingga anjuran untuk menjaga lisan), serta uraian berupa landasan teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi tentang metode penelitian yang digunakan yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik analisis data, pengumpulan data, dan analisis data.

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi profil Imam Al-Ghazali dan kitab *Ihya 'Ulumudin*. Serta hasil penelitian yang meliputi konsep *bullying* verbal, dampak, serta solusi untuk mengatasi *bullying* verbal perspektif tasawuf menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab *Ihya 'Ulumudin*.

## **BAB V : PENUTUP**

Penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran.

